

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah investasi bagi para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi perusahaan. Indeks saham diluncurkan BEI adalah indeks saham terbaru berdasarkan sektor yaitu IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*) yang diumumkan pada 25 Januari 2021 menggantikan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) yang telah digunakan semenjak tahun 1996. Perbedaan IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*) dengan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) terletak pada klasifikasi emiten per sektor. JASICA pergerakan saham ini bertumpu pada prinsip aktivitas ekonomi, sedangkan IDX-IC yang berfokus pada prinsip eksposur pasar atau jasa akhir yang diproduksi oleh perusahaan yang tercatat. Peningkatan indikator-indikator perdagangan di bursa, juga diikuti dengan adanya peningkatan perusahaan dari berbagai bidang usaha. Indeks IDX-IC merupakan indeks sektoral yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *benchmark* investor agar lebih mudah menentukan pilihan investasi di sektor-sektor tertentu (*IDX-IC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification)*, n.d.)

Pada *IDX-IC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification)* terdapat 12 sektor salah satunya yaitu sektor keuangan. Pada sektor keuangan atau financial mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan konsumen, modal ventura, jasa investasi, asuransi dan perusahaan *holdings*. Pada sektor keuangan terdapat sub sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu bank. Bank yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia dari tahun 2019-2021.

Bank merupakan forum intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan wewenang untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan *banknote*. Segala bentuk pelanggaran dan kejahatan lingkungan yang dianggap belum dipenuhi oleh semua sektor, termasuk perbankan. Bank menjadi sub sektor pemberi modal korporasi yang dapat memberikan bantuan modal kepada perusahaan. Maka perbankan menjadi salah satu sektor dengan tindakan kejahatan lingkungan kepada masyarakat secara tidak langsung. Peranan perbankan yang vital dalam mencegah laju kerusakan lingkungan dan konflik sosial.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang bank komersial atau bank umum melakukan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam usahanya. Hal ini juga dapat merujuk pada bank atau divisi dari bank besar, yang berhubungan dengan perusahaan atau bisnis besar atau menengah untuk membedakannya dari bank ritel dan bank investasi. Bank memiliki cakupan bank sektor swasta dan bank sektor publik. Bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Bank yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Central Asia Tbk	25.	PT Bank BTPN Tbk
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	26.	PT Bank China Constr. Tbk
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	27.	PT bank Pan Indonesia Tbk
4.	PT Bank Mandiri Tbk	28.	PT Bank Victoria Intl. Tbk
5.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	29.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
6.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	30.	PT Bank QNB Indonesia Tbk
7.	PT Bank KB Bukopin Tbk	31.	PT Bank Amar Indonesia Tbk
8.	PT Bank Raya Indonesia Tbk	32.	PT Bank Mega Tbk

(Bersambung)

(Sambungan)

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
9.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	33.	PT Bank OCBC NISP Tbk
10.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	34.	PT Bank IBK Indonesia Tbk
11.	PT Bank Jago Tbk	35.	PT Bank Sinarmas Tbk
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	36.	PT Bank Oke Indonesia Tbk
13.	PT Bank Neo Commerce Tbk	37.	PT Bank Ina Perdana Tbk
14.	PT Bank MNC Internasional Tbk	38.	PT Bank Nationalnobu Tbk
15.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.	PT Bank Mayapada Tbk
16.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	40.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
17.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	41.	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
18.	PT Bank Danamon Tbk	42.	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
19.	PT Bank Ganesha Tbk	43.	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
20.	PT Bank Permata Tbk	44.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
21.	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK	45.	PT Bank Mestika Dharma Tbk
22.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	46.	PT Bank of India Indonesia Tbk
23.	PT Bank Bumi Arta Tbk	47.	Bank Harda Internasional Tbk.
24.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk		

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 47 perusahaan pada sub sektor Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pemilihan perusahaan Bank dikarenakan perusahaan tersebut dikhawatirkan hanya berfokus pada keuangan saja tanpa memikirkan dampak langsung maupun tidak langsung pada lingkungan, sosial dan ekonomi (Arista & Gunarsih, 2020). Pada penelitian ini menggunakan pedoman yang relevan yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)* generasi ke-4 (G4) tahun 2016 yang

didalamnya terdapat 91 indikator. Sesuai kriteria yang diambil, objek penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengkaji aspek pengungkapan lingkungan *Sustainability report* pada perusahaan. Selain itu peneliti juga mengkaji kondisi laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh informasi atas variabel-variabel dalam penelitian ini.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

*Sustainability report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan secara sukarela sebagai upaya bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sulistiyawati & Aprilia Qadriatin, 2018). Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan, serta menekankan prinsip dan standar pengungkapan yang mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara keseluruhan untuk memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*Global Reporting Initiative, 2021*). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Teori stakeholder dapat memberikan syarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder* karena stakeholder dapat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang sejalan dengan pengungkapan *sustainability report* (Yani & Suputra, 2020).

*Sustainability report* diukur dari pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Penelitian ini menggunakan pedoman GRI G4 sehingga jumlah indeks untuk pelaksanaan *sustainability report* aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berjumlah 91 item. Pemilihan GRI G4 dikarenakan GRI G4 sendiri diakui secara internasional dan dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan secara

transparan dan efektif sesuai dengan panduan komprehensif yang berlaku. GRI G4 memiliki pendekatan dan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi maka menjadi opsi yang valid. GRI G4 memiliki pendekatan yang lebih terperinci dalam menggambarkan aspek-aspek keberlanjutan dan indikator kinerja yang dilaporkan. GRI G4 memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam menyesuaikan laporan keberlanjutan dengan konteks dan kebutuhan perusahaan. GRI G4 melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu material yang relevan dengan organisasi dan pemangku kepentingan. Berbeda dengan GRI Standar, GRI Standar pendekatan berbasis topik dengan fokus yang relevan bagi organisasi. GRI Standards memiliki struktur standar yang berlaku untuk semua organisasi, tetapi juga menyediakan beberapa panduan khusus untuk sektor-sektor tertentu. Menurut (Shofiyah, 2021), laporan berkelanjutan merupakan salah satu media utama bagi manajer untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi kegiatan keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan.

*Sustainability report* ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan atau *financial statement*, jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan (Oktaviani & Amanah, 2019). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah sebuah dokumen publik yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan menyediakan informasi tentang kinerja keberlanjutan perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pengungkapan *sustainability report* merupakan implementasi dari konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dengan prinsip memastikan kesinambungan pemangku kepentingan dalam jangka panjang, baik dengan memperhatikan aturan yang ada maupun kerjasama yang aktif dalam meningkatkan terminologi antara kelompok pemangku kepentingan dan masyarakat (Wulandari et al., 2021).

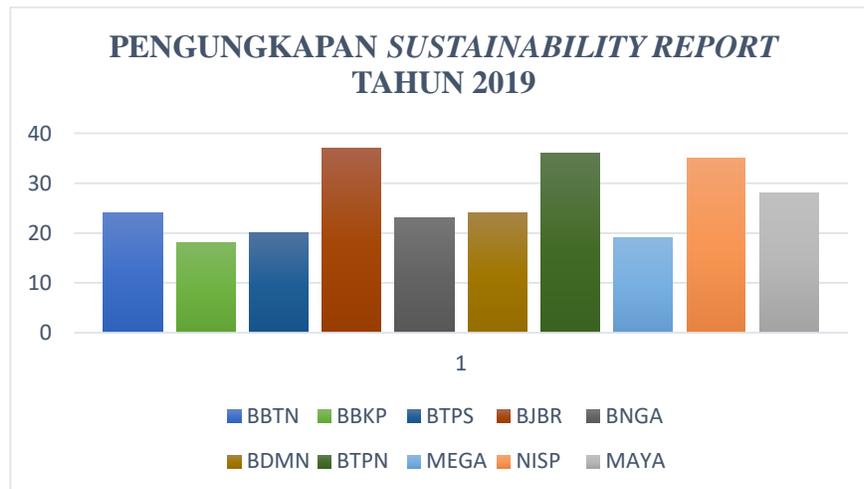
Indonesia telah menjadi bagian dari berbagai negara yang menyatakan komitmennya untuk bersama-sama warga dunia lainnya, mendukung dan berkontribusi

dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Indonesia Stock Exchange, 2020). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* yang selanjutnya disingkat TPB adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016-2030 (OJK, 2017). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran dan pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Penerapan keuangan berkelanjutan bagi sub sektor bank adalah petunjuk praktis bagi bank, baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Indonesia menjadi salah satu negara yang berkomitmen dalam mencapai SDGs dalam bentuk Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian TPB dengan mengintegrasikan 169 indikator SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 (Pedoman OJK, 2018).

Perusahaan perbankan atau *go public* di Indonesia wajib menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* sesuai dengan PJOK No. 51/POJK.O3/2017. Berdasarkan pada PSAK No.1 pengungkapan laporan tentang lingkungan hidup menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Pada pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perseroan dapat menjalankan kegiatan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban dalam pelaporan keberlanjutan didukung oleh pemerintah dengan menerbitkan PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan menjadi salah satu aspek untuk mengetahui seberapa banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan khususnya pada sub sektor bank. Pengungkapan *sustainability report* yang dilihat berdasarkan GRI G4 yang memiliki 91 item pengungkapan dari tiga kategori yaitu, ekonomi, lingkungan dan sosial. Peranan Bank tidak hanya berurusan dengan pengelolaan keuangan dan produksi saja, namun peranan Bank turut andil dalam penjagaan lingkungan dan masalah sosial. Keterlibatan penjagaan lingkungan dan masalah sosial diharapkan berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* jika dibawah 50% bank tersebut memiliki penilaian yang rendah sedangkan diatas 50% dapat dikategorikan bahwa bank tersebut memiliki penilaian yang tinggi dalam pengungkapan *sustainability report*. Data perbankan yang terdaftar di BEI dan melakukan *sustainability report* berjumlah 16 Bank, terlihat pada Gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1. 1 Pengungkapan Sustainability Report Tahun 2019**

*Sumber: data diolah oleh penulis (2022)*

Pada gambar 1.1 menunjukkan hasil pengungkapan *sustainability report* dengan indikator menggunakan GRI G4. Pada perbankan terdapat perusahaan yang nilai

pengungkapan *sustainability report*  $\leq 20$ . Perbankan tersebut adalah PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan masing-masing kode perusahaan yaitu BBKP, BTPS, dan MEGA. BBKP diketahui hanya melakukan pengungkapan 18 sedangkan BTPS, dan MEGA berturut 20 dan 19 pengungkapan. Dalam hal ini, bahwa BBKP, BTPS, dan MEGA belum andil dalam menjaga lingkungan dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Untuk 7 (tujuh) perusahaan berikutnya memiliki nilai pengungkapan  $>20$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan mengenai pengungkapan *sustainability report* pada sub sektor bank. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengungkapan laporan berkelanjutan pada 47 bank lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Berdasarkan pengungkapan laporan berkelanjutan atau *sustainability report* dapat juga dilihat dari berbagai faktor. Apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Faktor yang digunakan salah satunya yaitu dewan komisaris independen merupakan pengawas manajemen yang berfungsi untuk kepentingan perusahaan. Sistem pengendalian dewan komisaris independen memberikan pengaruh pada pelaporan informasi dengan meminimalisir biaya yang tidak sesuai dengan informasi untuk para *stakeholder* perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi jumlah dengan seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Menurut (Wahyudi & Bait, 2021) (Masud et al., 2018) (Putri & Surifah, 2022) dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut (Liana, 2019) (Rahmiati & Agustin, 2022) (Sofa & Respati, 2020) Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan fungsi dalam pengawasan yang tidak berjalan baik dan mempunyai dampak terhadap manajemen dibuktikan dengan semakin banyak anggota dewan komisaris independen menentukan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan total aset memiliki pertimbangan bahwa total asset akan mencerminkan ukuran perusahaan dan akan mempengaruhi ketepatan waktu. Menurut (Tobing et al., 2019), (Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, 2018) dan (Sofa & Respati, 2020) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan menurut, (Liana, 2019) (Ikhwani et al., 2019) (Orazalin & Mahmood, 2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil juga dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan legitimasi usaha dari seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu pengungkapan *sustainability report* dapat dilakukan oleh seluruh perusahaan.

Kepemilikan asing dapat menjadi faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan asing diukur dengan total saham yang dimiliki pemegang saham asing dibagi dengan total saham yang diterbitkan. Menurut (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), (Utomo, 2021) dan (Amidjaya & Widagdo, 2020) kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut (Sandri et al., 2020) dan (Rahmiati & Agustin, 2022) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pengungkapan tidak dijadikan sebagai tolak ukur dalam keputusan berinvestasi. Investor asing memiliki kecenderungan mempersoalkan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan dan investor mulai

mempertimbangkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam bentuk keputusan investasinya. Perusahaan lebih banyak memiliki saham asing dan saham tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih dalam bentuk laporan berkelanjutan.

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena dalam pelaporan keberlanjutan telah banyak diterbitkan oleh perusahaan. Ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Setelah meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, ditemukan hasil yang tidak konsisten di antara para peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bank Indonesia telah mengarahkan bauran kebijakan moneter yang akomodatif serta memperkuat sinergi dengan pemerintah dan otoritas terkait untuk terus mendukung pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Bank Indonesia memperkirakan prospek 2021 akan membaik secara bertahap. Pencapaian kinerja keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan melalui laporan keberlanjutan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Dalam penyusunan laporan ini, mengacu pada Peraturan OJK Nomor 51/OJK.03/2017 dan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI G4 yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan komprehensif yang berlaku universal (CPIN, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan pengungkapan *sustainability report* yang terjadi di seluruh sub sektor bank. Padahal seluruh bank tersebut terdapat pada sub sektor yang sama. Maka pertanyaan penelitian yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada sub sektor Bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing secara simultan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* yaitu:
  - a. Apakah pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
  - b. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
  - c. Apakah pengaruh Kepemilikan Asing secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing secara simultan terhadap pengungkapan

*Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 secara parsial.
  - a. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
  - c. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua aspek sebagai berikut:

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pihak akademis dalam menambah informasi, wawasan ilmu pengetahuan mengenai *sustainability report* dan referensi dalam pengembangan pengungkapan *sustainability report*.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara praktis bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat terkait informasi *Sustainability Report* upaya melakukan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*.
2. Bagi pihak investor, penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dan pertimbangan terhadap investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kemampuan pengungkapan *Sustainability Report* dengan baik.

#### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

##### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

##### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

##### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedasitas, serta Teknik Analisa Data.

##### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

#### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.